

**KONSEP METAFISIKA PENCIPTAAN RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA
DALAM SERAT WIRID HIDAYAT JATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Filsafat Agama (S.Fil.I)**

Oleh:

Hemmam Nasiruddin

10510009

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

MOTTO

Manusia terlahir ke dunia tanpa sepengetahuannya, tiba-tiba ada.
Entah atas kepentingan siapa ada, yang jelas manusia tiada sedikitpun memiliki
kepentingan terhadap dunia, hingga harus terlahir.
(Penulis)

Apa yang perlu dirisaukan bila dunia tidak akan sepenuhnya baik, dan tidak pula
akan sepenuhnya jahat, karena diantara keduanya akan selalu ada dan berjalan
beriringan. terkecuali aku dan Tuhan telah menjadi KITA.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN:

Keluarga besarku,
Abah sama Ummi tercinta, dan bapak dan Ibu Angktat
Yang tak henti-hentinya memberi dukunga lahir batin kepadaku serta kasih
sayang yang tak berujung
Kakak, Adik-adikku, dan semua keluarga besar yang tak mungkin saya sebutkan
satu persatu. terima kasih atas dukungannya selama ini
Keluarga kecilku di Jogja,
Junaidi Ibnurrahman, Ica' Sulaiman, wesil dul wehheb heb, Khozin, Abdul Qodir
Pimpinan Forum Jimaah Khilafiyah, Nom Rofi, Endriyadi, Jakfar, Miftah Farid,
Rohmatul Izad, Aab, Supriyadi, terima kasih atas dukungan dan asupan makanan
hutangan duit serta rokok dan tembakaunya selama ini.

Teman-teman Penghuni Masjid Al-Falah,
Tempatku berbagi rasa, tempatku berbagi canda, dan tawa
Teman-teman formakasiat Aqidah dan Filsafat angkatan 2010. Tempatku berbagi
dan bertukar pengetahuan, Yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu,
terimakasih atas kebersamaannya selama ini
Almamater tercinta
Program Studi Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hemmam Nasiruddin

NIM : 10510009

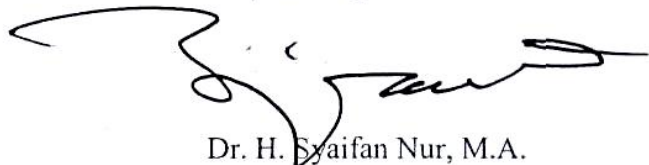
Judul Skripsi : KONSEP PENCIPTAAN RADEN NGABEHI
RANGGAWARSITA DALAM SERAT WIRID
HIDAYAT JATI.

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk disidangkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Pembimbing,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Hemmam Nasiruddin
TTL : Sumenep, 08 Januari 1988
NIM : 10510009
Alamat Asal : Lebeng Barat, Pasongsongan, Sumenep
No. Telepon : 0852-3230-1443
Judul Skripsi : Konsep Penciptaan Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Wirid Hidayat Jati

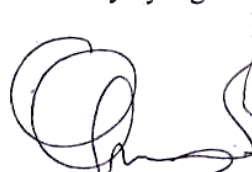
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

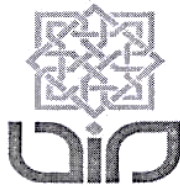
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Saya yang menyatakan,


(Hemmam Nasiruddin)
NIM. 10510009





Kementrian agama
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor :B-1485/UIN.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Metafisika Penciptaan Raden
Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Wirid
Hidayat Jati

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hemmam Nasiruddin
NIM : 10510009

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 16 Juni 2016
Dengan nilai : 85/A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua / Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620716 198803 1 005

Secretaris/Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002
001

Penguji III

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده.

Segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Penciptaan Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Wirid Hidayat Jati*”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya terselesaikanlah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do’a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahanda Rahmatullah, Ibunda Sa'idatul Hasanah, Almarhum bapak angkat *ramah* Abdul Muni dan Ibu Angkat Supa'e, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya yang begitu besar semasih hidup, yang mewarnai liku-liku kehidupanku dengan penuh iman, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis, sekali lagi buat keempat orang tuaku, terimakasih yang tiada tara atas segala pengorbanan kalian, aku sangat bangga dan mencintai kalian.
2. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. A. Robby Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Filsafat Agama dan Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Filsafat Agama.
5. Bapak Dr. H. Zuhri S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik. Bapak. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi walaupun dengan waktu yang cukup terlambat dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk

membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.

6. Kepada semua Saudara penghuni Masjid dan Remala, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama di Jogja, baik yang berupa materi maupun yang lainnya lebih-lebih sambutan hangatnya selama ini, terutama kepada Tzimbah Rahman, matur suwun sanget rokonya.
7. Buat Adik-Adikku, M. Ainul Yaqin Rohmat, Anshori. Tidak lupa pula kak Hasan. Terutama sekali pada adikku yang perempuan Bayyinatul Hasanah, yang setidaknnya selalu menanyakan kabar dan jadi tempat curhat.
8. Untuk keluarga Kecilku di Jogja (Hastina Pura) Prof. (gagal) Junaidi Ibnurrahman S.Fil.i., M.Do., Mbak Jayusman binti Sariman, Syaikhul Falakh Mamat bin Syahruuu, Wasil bin dul wehheb (yang tidak kunjung wisuda-wisuda), Siti Rohma si tanduk merah binti jajang ajah gak pakek nur dan jaman, aab, Endriyadi binaragawan dan pendaki senior, Vetty, serta yang lainnya yang tak bisa saya sebut satu persatu, teruntuk ica', mamat, wasil terimakasih atas pertolongan asupan gizinya tanpa kalian saya sudah mati dari dulu.
9. Sodara-sodara om-om dan tante (Cak Aziz Faiz, Cong HO, Aim Tangguh, Rifi Hamdani, Ely, dan Iksan wawkaw, Hendris) makasih yang telah menghadirkan kehangatan kekeluargaan kepada penulis selama di Jogja serta bantuan doanya mudah-mudahan kehangatan tersebut tidak terputus dengan

berakhirnya studi ini, kehangatan tersebut terus kita jaga dan kita pupuk agar selalu terhubung melalui media apapun.

10. Sodara-Sodara kuliah khususnya Formakasiat angkatan 2008 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Tak lupa kepada tiga sahabat surgaku, sahabat seperjuanganku (Rohmatul Izad, Jakfar, Ayi, Aceng, eko dll), Makasih atas jalinan persaudaraan selama ini, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan dari kalian, mudah-mudahan persahabatan kita terjaga dan diridhoi Allah SWT, Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Program Studi Studi-studi Agama.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Penulis

Hemmam Nasiruddin
NIM:10510009

ABSTRAK

Kebijaksanaan atau filsafat berkembang pesat di Jawa pada abad ketujuh belas, khususnya metafisika penciptaan. Hal ini ditandai dengan adanya naskah-naskah Jawa yang banyak bermunculan, salah satunya adalah *serat wirid hidayat jati* karya Ranggawarsita yang mengulas tentang metafisika penciptaan, namun hal ini seiring dengan runtuhnya beberapa kerajaan di Jawa filsafat mulai redup. Pada masa-masa selanjutnya filsafat metafisika tidak terlalu banyak mendapatkan perhatian. Terlebih lagi metafisika penciptaan yang sedikit sekali dari berbagai pemikir untuk melakukan pengkajian lebih lanjut secara khusus, bahkan banyak dari kalangan mahasiswa yang tidak mengetahui terhadap pemikiran Ranggawarsita.

Penelitian merumuskan beberapa persoalan yang akan dikaji untuk menfokuskan pembahasan dalam bentuk pertanyaan diantaranya, *pertama*, Bagaimana proses keberadaan atau proses penciptaan yang dikonsepkan oleh Raden Ngabehi Ranggawarsita? *Kedua*, Bagaimana hirarki metafisika dari konsep penciptaan Ranggawarsita? *Ketiga*, Apa yang menjadi poin penting dalam penciptaan manusia yang dikonsepkan oleh R.Ng. Ranggawarsita?. Adapun dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menemukan beberapa hal penting, yang *pertama*, konsep metafisika penciptaan yang uraikan oleh Ranggawarsita digunakan untuk menjelaskan penciptaan manusia dari *tajalli* atau melimpah Tuhan sebanyak tujuh kali. *Kedua*, metafisika penciptaan yang diuraikan oleh Ranggawarsita merupakan kelanjutan dari pemikiran emanasi yang dikonsepkan oleh Plotinus dari Ibnu Arabi lalu kemudian pada Muhammad Syeikh Ibnu Fadhlullah Al-Burhanfuri Al-Hindi yang dikenal dengan konsep martabat tujuh dan martabat tujuh diadopsi oleh Ranggawarsita untuk menjelaskan penciptaan manusia. *Ketiga*, yang menjadi poin penting dalam metafisika penciptaan bahwa manusia merupakan perwujudan dari Tuhan karena pada diri manusia terdapat unsur-unsur Tuhan, dalam artian esensi manusia adalah Dzat Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II BIOGRAFI RANGGAWARSITA	17
A. Riwayat Singkat Ranggawarsita	17
1. Kilas sejarah dan Dinamika Kekuasaan dalam Kerajaan Mataram ...	18
2. Silsilah Ranggawarsita	19
3. Risalah Keilmuan dan Karya-Karya Ranggawarsita.....	23
a. Suluk Seloka Jiwa.....	27
b. Suluk Supanalaya dan Serat Pamoring Kawula-Gusti	28
c. Suluk Suksma Lelana	28
d. Serat Wirid Hidayat Jati	29
4. Kematian Ranggawarsita.....	32

**BAB III KONSEP METAFISIKA PENCIPTAAN DALAM KONTEKS
LINTASAN SEJARAH FILSAFAT..... 34**

- A. Dasar-dasar Metafisika Penciptaan 34
- B. Konsep Metafisika Penciptaan Plotinus..... 36
- C. Konsep Metafisika Penciptaan Ibn Arabi 40
- D. Martabat Tujuh dan Kaitannya dengan Metafisika Ibnu Arabi 45
- E. Ulasan Metafisika Penciptaan yang Terdapat dalam Serat Wirid Hidayat
Jati 49
 - 1. Teks Serat Wirid Hidayat Jati dalam Bahasa Jawa 49
 - 2. Teks Serat Wirid Hidayat Jati dalam Bahasa Indonesia 52

**BAB IV METAFISIKA PENCIPTAAN RANGGAWARSITA DALAM
SERAT WIRID HIDAYAT JATI 56**

- A. Emanasi, Tajalli dan Martabat Tujuh, Kaitannya dengan Konsep
Penciptaan dalam Serat Wirid Hidayat Jati..... 56
- B. Modus Metafisika Penciptaan dalam Berbagai Ajaran Kesatuan Wujud
..... 64
- C. Teori Metafisika Penciptaan Ranggawarsita dalam Serat Wirid Hidayat
Jati 68
 - 1. Tahap-tahap Penciptaan Manusia..... 69

BAB V PENUTUP..... 79

- A. Kesimpulan 79
- B. Saran-saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam ke tanah Jawa masih terjadi silang pendapat diantara pakar sejarawan, ada sejumlah teori yang dikemukakan, tetapi bersamaan dengan itu, muncul pula keberatan-keberatan yang pada dasarnya berpangkal dari ketiadaan dokumen otentik yang dapat memberi petunjuk.¹ Namun yang pasti, Islam datang ke tanah Jawa dengan damai tanpa pertumpahan darah, beberapa sejarawan memberikan alasan atas penyebab masuknya Islam dengan suasana damai ke tanah Jawa:

1. Para penyiari Islam yang datang mula-mula adalah para pedagang dan para sufi, bukan prajurit-prajurit perang dari negeri Arab atau Persia yang mengadakan penaklukan teritorial. Sedangkan para pedagang tersebut melakukan perdagangan secara baik-baik dan para sufi menyebarkan ajaran spiritual yang tentu saja tidak bersifat ekstrim.
2. Kebijaksanaan dari para *Mubalig* Islam yang datang ke Jawa, dan mereka yang memahami watak dan kepribadian manusia Jawa.
3. Sifat tenggang rasa dari orang Jawa, yang mudah menerima setiap ajaran yang datang dari luar yang dianggap baik, lalu disesuaikan dengan prinsip dan kebudayaan sendiri.
4. Penyebaran agama Islam di Jawa banyak melalui ajaran-ajaran mistik.

¹Purwadi, *Ilmu Makrifat Sunan Bonang (Membongkar Riwayat Guru Sejati Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar)* (Yogyakarta: Sadasiva, 2004) hlm. 20.

5. Dengan jalan perkawinan antar bangsawan, dan pemeluk agama Islam giat memberikan teladan kepada masyarakat sehingga mudah meraih pengikut dan memudahkan tersebarnya Islam secara damai.²

Penyebar luasan Islam di tanah Jawa, tak lepas dari peranan sembilan wali, yang secara masif dakwahnya dikalangan rakyat bawah maupun penguasa, dengan cara akulturasi budaya, sebagaimana yang diajarkan oleh sunan Kalijaga. Akulturasi ini mampu menarik perhatian masyarakat luas dengan konsep Islamnya yang sinkretis.³ Tokoh agama semakin memiliki pengaruh luas dalam menyebarkan Islam singkretis, dan kepustakaan Islam kejawen pada abad 14 (empat belas), sesudah kerajaan majapahit runtuh, serta berganti dengan zaman Islam. Menjadikan dasar pandangan sinkretis dari kebudayaan Jawa, secara langsung menunjang pertumbuhan kepustakaan Islam Kejawen.⁴

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Jawa telah memiliki ajaran mistik atau kebatinan, yang mana interaksi mahluk dengan kekuatan di luar dirinya sudah menjadi pedoman dalam menjalankan hidup keseharian mereka. Hal ini bisa dilihat pada tradisi yang berkembang dikalangan masyarakat Jawa. Keyakinan mereka tentang kekuatan di luar dirinya sangat dipengaruhi oleh interaksinya dengan alam sekitar, sehingga timbul rasa penghormatan yang begitu

²Purwadi, *Ilmu Makrifat Sunan Bonang (Membongkar Riwayat Guru Sejati Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar)* hlm.20.

³Perpaduan suatu kepercayaan atau keagamaan dengan kepercayaan dan keagamaan lain.

⁴Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita* (Jakarta: UI-Prees, 1988) hlm.2.

besar terhadap alam, yang kemudian melahirkan beberapa tradisi atau ritual yang berkaitan dengan penghormatan terhadap alam tempat ia hidup⁵.

Dari Keyakinan akan adanya kekuatan di luar manusia, kemudian masyarakat Jawa mempercayai bahwa segenap yang ada digerakkan oleh kekuatan *Ghaib*, dalam artian bahwa semua yang berada di alam mempunyai jiwa. Jiwa atau roh yang bebas dan tidak terikat kepada sesuatu, dan dapat menggerakkan semua benda di alam⁶.

Budaya batin terkait dengan persoalan-persoalan yang bersifat supranatural atau hal-hal yang tidak dapat dijangkau berdasarkan perhitungan empiris atau objektif, menduduki tempat penting dalam sistem kehidupan masyarakat Jawa.⁷ Kepercayaan yang telah dianut masyarakat Jawa ini, sangat kuat pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat Jawa selanjutnya, dalam beberapa agama resmi, masih terdapat ajaran-ajaran yang mengandung unsur kearifan Jawa. tentu tidak terlepas dari penyebaran agama di tanah Jawa yang menggunakan tradisi lokal dalam penyampaiannya, namun dalam tradisi tersebut telah mengandung muatan-muatan keagamaan. Sehingga dengan begitu mudah masyarakat Jawa menerima akan datangnya agama baru, yang tanpa dilandasi kekerasan. Kemudahan orang Jawa beradaptasi dengan ajaran baru. Hal ini juga menguntungkan terhadap penyebaran Islam ke tanah Jawa. datangnya Islam

⁵Rangki Wisnumurti, *Sangkan Paraning Dumadi Konsep Kelahiran Dan Kematian Orang Jawa* (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hlm.13.

⁶Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa* (Yogyakarta: Lkis, 2007) hlm.75.

⁷Dhanu Priyo Prabowo, *Pengaruh Islam Dalam Karya-Karya R.NG. Ranggawarsita* (Yogyakarta: Narasi, 2003) hlm.24.

berikut organisasi sosialnya, segala sesuatu termasuk mistisisme, harus berubah, menyesuaikan diri dan dibentuk oleh keadaan-keadaan baru⁸.

Interaksi antara Islam dan budaya Jawa menghasilkan bentuk Islam yang sinkretik.⁹ dari Persentuhan kepercayaan orang Jawa dengan Islam, melahirkan aliran mistis atau tasawuf dan *Syariat* yang berbeda dengan tasawuf dan *Syariat* yang berkembang di daerah lain. Selanjutnya tokoh agama mengembangkan wacana dan ide-ide keislaman dalam beberapa ranah tanpa kecuali dunia mistik atau tasawuf.

Hasil dari pengembangan singkretis terutama dalam kebatinan para tokoh Islam pada masa awal, mensistematiskan ajaran ketuhanan dalam pandangan yang bercorak Jawa, dan tentunya tidak menghilangkan ruh keagamaan sebelumnya, dari perpaduan antara keduanya menampilkan atau melahirkan ciri yang khas sebagai budaya yang sinkretis¹⁰.

Islam yang berkembang di Jawa, banyak dipengaruhi oleh tradisi kejawaan. Dalam perkembangannya didominasi oleh wacana metafisika, sehingga wajar dikalangan masyarakat Jawa jika ditemui praktek-praktek Islam yang kental akan kejawaannya. Islam kejawaan dengan membicarakan suatu yang mistik atau *ghaib* maka perenungan lebih mengarah pada sang *Ghaib* serta hubungannya dengan realitas, sehingga wacana penciptaan dan aktifitas kehidupan selalu dikaitkan dengan yang *ghaib*.

⁸Niel Mulder, *Mistisisme Jawa Ideologi Indonesia* (Yogyakarta: Lkis, 2007) hlm.112.

⁹Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003) hlm.47.

¹⁰Dhanu Priyo Prabowo, *Pengaruh Islam Dalam Karya-Karya R.NG. Ranggawarsita*, hlm.09.

Masyarakat Jawa sebagaimana orang Yunani, dalam filsafatnya juga membicarakan tentang asal muasal keberadaan dirinya. Hal ini tidak terlepas dari sifat dasar manusia yang sejatinya memiliki akal pikiran, yang selalu ingin memahami segala yang dialami. Karena dalam kehidupan manusia setelah terlahir ke Dunia secara alamiah akan mencoba memahami tentang dirinya dan eksistensi dirinya. Sebagaimana ajaran Raden Ngabehi Ranggawarsita yang ada dalam serat Wirid Hidayat Jati, yang mengulas tentang asal muasal kejadian manusia, dari yang *ghaib* hingga menjadi yang wujud.

Dalam dunia filsafat Eropa, konsep penciptaan seringkali dibahas pada awal-awal kemunculannya, yang sangat terkenal di daerah Yunani dengan beberapa tokoh pemikir pada waktu itu. selanjutnya konsep penciptaan ini dari beberapa tokoh memiliki konsep yang berbeda-beda. Tidak hanya dalam dunia filsafat, dalam beberapa ajaran keagamaan baik agama langit maupun agama bumi juga mencoba menyuguhkan konsep akan asal muasal datangnya manusia.

Kajian mengenai penciptaan dalam dunia filsafat pada masa kejayaan Islam, dilanjutkan oleh kalangan pemikir muslim Andalusia, salah satu konsep penciptaan yang banyak dikenal adalah konsep emanasi, menjelaskan penciptaan dengan akal dan iluminasi dengan penciptaan melalui tangga cahaya, maupun konsep tajalli oleh Ibnu Arabi. Dari konsep yang ada, secara keseluruhan merupakan usaha mencari jawaban dari kegelisahan tentang Sesutu yang wujud atau tampak dari sesuatu yang *Ghaib*, dengan kerangka teoritis. Lalu kemudian pemikiran emanasi segera mempengaruhi beberapa wilayah yang beragama Islam

sebagaimana yang terdapat dalam pemikiran Ibnu Fadillah dengan konsep martabat tujuh yang selanjutnya merambah ke Tanah Jawa .

Pengaruh martabat tujuh dalam beberapa naskah Jawa sebagaimana dalam serat Centhini maupun dalam pemikiran Ranggawarsita lewat karyanya Serat Wirid Hidayat Jati mencoba menjelaskan mengenai asal muasal manusia kepada seorang murid dengan tangga penciptaan yang tidak terlalu jauh berbeda dengan konsep martabat tujuh. Konsep penciptaan merupakan bagian yang harus di ajarkan dalam konsep kemakrifatan Ranggawarsita, untuk mengetahui tentang keberadaan, tujuan, dan akhir dalam sebuah perjalanan manusia, serta hubungannya dengan sang pencipta. Memahami jati diri, tujuan serta kemana akan kembali dianggap penting hal ini menurut Ki Ageng Suryomentaram, manusia sering mengalami kesulitan karena tidak mau memahami dirinya sendiri¹¹.

Pada dekade abad ketujuh belasan kepustakaan Jawa mencapai puncak keemasannya, namun selanjutnya pemikiran yang telah berkembang mulai menyusut seiring dengan banyaknya kerajaan Jawa yang tumbang dan jatuh dalam lingkaran kekuasaan VOC. Mataram yang merupakan simbol kejayaan Jawa terpecah-pecah dalam beberapa bagian, kemudian pemikiran ditengah-tengah gencarnya jajahan Belanda muncul beberapa pemikir dari Sukarta namun tidak bertahan lama setelah wafatnya Ranggawarsita oleh beberapa pakar diyakini sebagai penutup dari dinamika pemikiran Jawa, sehingga beliau dijuluki sebagai pujangga penutup.

¹¹Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat Jawa Untuk Semua (Nebjelajah Ruang Rasa dan Mengembangkan Kecerdasan Batin Bersama Ki Ageng Suryomentaram)*, hlm.49.

Selanjutnya kebijaksanaan Nusantara seolah ditelan bumi Berbagai kebijakan yang telah lama diajarkan oleh leluhur Nusantara sengaja dilupakan, bahkan tidak jarang kebijakan-kebijaksanaan leluhur dianggap telah jadul dan usang, tidak sesuai zaman serta sudah tidak dapat diterapkan kembali. Mereka lupa akan tradisi yang mesti dikembangkan, karena dalam sebuah bangsa yang besar dan ber peradaban tentu tidak lepas dari proses pengembangan kebudayaan pendahulunya. Tidak ada suatu bangsa yang besar karena melupakan kebudayaannya dan lebih mudah menjadikan pedoman kebudayaan lain dalam proses berkembangnya.

Banyak dari berbagai kebijakan yang telah lama sekali diajarkan oleh leluhur, khususnya konsep penciptaan yang telah lama berkembang di jagad Nusantara, namun sengaja dilupakan bahkan miris ketika kebijaksanaan-kebijaksanaan leluhur dianggap jadul usang tidak sesuai zaman dan sudah tidak dapat diterapkan kembali. Bahkan dalam dunia akademis pemikiran Nusantara tidak terlalu dilirik oleh kalangan mahasiswa pada khususnya, yang yang lebih menjadikan kebijaksanaan Eropa sebagai kiblat, Sehingga hingga saat ini tidak ada pengembangan dari pemikiran yang telah lama digagas oleh pemikiran terdahulu, oleh karenanya kesenjangan pemikiran tidak terelakkan. Bahkan banyak dari generasi saat ini ketika ditanyakan mengenai pemikiran tokoh Nusantara tidak mengetahuinya bahkan tidak kenal dengan beberapa nama pemikir Nusantara.

Begitu pula dalam sistem pendidikan yang diterapkan, pemikiran tokoh-tokoh Nusantara hanya mendapatkan porsi yang sangat sedikit dibanding

dengan pemikiran para tokoh dari luar, sehingga generasi selanjutnya tercerabut dari akarnya,

Dari persoalan di atas ini penulis menganggap perlu untuk mengangkat kembali mengenai konsep penciptaan Ranggawarsita, dengan tema **Konsep Metafisika Penciptaan Ranggawarsita Dalam Serat Wirid Hidayat Jati**. Untuk mengetahui proses keberadaan manusia yang dikonsepsikan Ranggawarsita dalam karya yang dikemudian hari diberi nama *Serat Wirid Hidayat Jati*. Hal ini juga karena belum adanya karya yang membahas konsep penciptaan manusia secara khusus. Selama ini kebanyakan karya terfokus pada mistik dan kesusastraan dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Sehingga banyak yang belum mengetahui penciptaan yang dikonsepsikan oleh Raden Ngabehi Ranggawarsita.

Pembahasan secara khusus sebelum-sebelumnya Mengenai Raggawarsita, lebih terfokuskan pada biografi Ranggawarsita, kesustraan serta mengenai ajaran mistik yang ada dalam beberapa karyanya.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas dan menfokuskan pembahasan mengenai Konsep Penciptaan yang dikonsepsikan oleh Ranggawarsita Dalam Serat Wirid Hidayat Jati, penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana proses keberadaan atau proses penciptaan yang dikonsepsikan oleh Raden Ngabehi Ranggawarsita?
2. Bagaimana hirarki metafisika dari konsep penciptaan Ranggawarsita?

3. Apa yang menjadi poin penting dalam penciptaan manusia yang dikonsepsikan oleh R.Ng. Ranggawarsita?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari konsep penciptaan dari yang semula tiada, tiba-tiba menjadi bentuk nyata. Serta untuk mengetahui tujuan dan maksud dari keberadaan. Konsep penciptaan pada mulanya digagas oleh ranah filsafat Eropa tepatnya di wilayah Yunani di zaman sebelum masehi.

Studi ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Filsafat Agama, penelitian ini juga bertujuan menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas. Berikut adalah perincian tujuan dan kegunaan penelitian ini secara lebih mendetail.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana konsep penciptaan manusia dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* oleh Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam rangka menjawab kegelisahan yang dimunculkan dari hukum alamiah manusia sebagai makhluk berakal dengan sifat keingin-tahuan terhadap apa yang dialami, dilihat dan yang dirasakannya.
- b. Mengetahui dan menjelaskan konsep penciptaan manusia yang terdapat dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan poin penting yang diajarkan oleh Ranggawarsita mengenai metafisika penciptaan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberi sumbangsih terhadap ilmu-ilmu keislaman, utamanya yang berkaitan dengan ilmu Filsafat Agama. Selain itu, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi keterangan objektif serta memadai maupun solusi alternatif terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai proses penciptaan manusia yang diciptakan dari *creation nihil fit*.

Dengan adanya kajian tentang penciptaan yang dikonsepsikan oleh seorang pujangga dari pulau Jawa dapat memberi pengetahuan, bahwa Jawa juga memiliki kekayaan pengetahuan yang berguna untuk generasi selanjutnya untuk kemudian dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Konsep Penciptaan Manusia merupakan suatu konsep untuk memahami diri dan pencipta yang lahir dari persentuhan Jawa dan Islam. konsep ini sedikit dibahas oleh para akademisi. Beberapa yang menjadi tinjauan pustaka dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

Buku karya Simuh yang berjudul *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita, Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat jati*. Yang pembahasannya lebih menitik tekankan pada ajaran Raden Ngabehi Ranggawarsita yang berkaitan dengan ajaran mistik ketuhanan dalam serat *Wirid Hidayat Jati*, serta Simuh mencoba mengklarifikasi mengenai naskah Serat Wirid Hidayat Jati yang beredar dikalangan masyarakat yang terbagi dalam beberapa versi dan juga mengupas konsep penciptaan namun dalam buku simuh ini

mengenai keterkaitan dengan pemikir penciptaan sebelumnya kurang begitu rinci. Sedang fokus penulis jelas berbeda karena penulis disini lebih menitik fokuskan pada konsep metafisika penciptaan manusia yang dkonsepskan oleh Ranggawarsita dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai keberadaan manusia metafisika penciptaan menjadi pembahasan awal dalam karyanya. Selain itu penulis mencoba menguraikan keterkaitan konsep dengan pemikir metafisika penciptaan terdahulu secara rinci, dan dihadirkan pula konsep terdahulu sebagai bahan bacaan untuk memperkaya wawasan dan memahami konsep yang ditawarkan oleh Ranggawarsita dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*.

Buku karya Dhanu Priyo Prabowo dengan judul *Pengaruh Islam Dalam Karya-karya R.NG. ranggawarsit*, dalam buku ini pembahasannya lebih menelisik pada corak keIslaman dalam beberapa karya Ranggawarsita. Sedang penulis menitik tekankan pada konsep metafisika penciptaan manusia yang terdapat dalam karya Ranggawarsita.

Buku yang dikarang oleh Sri Wintala Achmad dengan judul *Kitab Sakti Ajaran Ranggawarsita “Membongkar Saripati Ajaran Kebajikan Sang Pujangga Besar”*.Buku ini membahas tentang intisari dari ajaran ranggawarsita dalam beberapa karya yang ditulisnya, sebagaimana judul isi dari buku yang disajikan lebih menonjol sisi mistis. Karena dari beberapa kitab yang dibahas di dalamnya maka tidak dapat dihindari akan kualitas dan kedalaman dari isi buku tersebut. Berbeda dengan penulis yang hanya terfokuskan pada konsep metafisika

penciptaan yang dijabarkan oleh Ranggawarsita lewat karyanya *Serat Wirid Hidayat Jati*.

Skripsi yang disusun oleh Rangga Ramdansyah untuk menyelesaikan studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 dengan judul *Filsafat Ketuhanan Raden Ngabehi Ranggawarsita (Study Analisis Serat Wirid Hidayat Jati)*. Skripsi ini titik fokusnya pada filsafat ketuhanan yang dibangun oleh Ranggawarsita dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* serta implementasi dari filsafat ketuhanan Ranggawarsita dalam spritualitas kejawen, pembahasan ini berbeda dengan fokus penulis dalam hal ini penulis lebih pada penjabaran mengenai metafisika penciptaan yang telah di konsepskan oleh Ranggawarsita.

Skripsi yang disusun oleh Hernawan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI tahun 2012 dengan judul *Manunggaling Kawula Gusti Ranggawarsita*. Skripsi ini berfokus pada konsep Manunggaling Kawula Gusti yang dikonsepskan oleh Ranggawarsita serta pengaruh ajarannya terhadap tasawuf di tanah Jawa. Hal ini hampir memiliki kesamaan pembahasan dengan skripsi yang disusun pada tahun 2009 oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Rangga Ramdansyah, yang juga membahas ajaran Ranggawarsita, hanya saja Rangga lebih pada filsafat ketuhanannya. Berbeda dengan fokus penulis yang mana selama ini belum adanya karya yang secara khusus untuk membahas tentang pemikiran metafisika penciptaan yang terdapat dalam naskah *Serat Wirid Hidayat Jati*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini murni data-datanya bersumber dari kepustakaan, baik itu yang diperoleh dari buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah karya Raden Ngabehi Ranggawarsita yaitu "Serat Wirid Hidayat Jati" serta Mistik Islam Kejawan Raden Ngabehi Ranggawarsita "Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati" karya Simuh. Hal ini dikarenakan menurut penulis satu-satunya buku yang mengulas secara detail tentang ajaran metafisika penciptaan yang terdapat dalam Serat Wirid, sedangkan sumber data skunder berupa karya dari berbagai penelitian atau pemikir yang pembahasannya memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, baik itu berupa karya asli maupun terjemahan.

2. Model Penelitian

Model penelitian dalam skripsi ini adalah studi literature, yaitu karya dari karya Ranggawarsita dan karya beberapa ahli yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil.

3. Metode Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil beberapa sampel pembahasan yang ada dalam buku *Serat Wirid Hidatat Jati* dan Mistik Islam Kejawen serta karya-karya peneliti yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan:

- 1) Deskripsi; yaitu menguraikan seteratur mungkin semua konsep penciptaan Ranggawarsita dari topik yang telah ditentukan.¹² Dalam hal ini berupa kutipan dari tokoh ataupun pembahasan ulang.
- 2) Interpretasi; menyelami konsep Ranggawarsita, untuk menampakkan arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.¹³ Serta mencari keterkaitannya dengan keilmuan sebelumnya dalam hal metafisika penciptaan untuk memahami pemikiran dari sang tokoh.
- 3) Analisis; dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian penulis menganalisis data-data tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas tentang peta konsep penciptaan yang dikembangkan Raden

¹²Anton bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: kanisius, 1990) hlm. 56.

¹³Anton bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat.*, hlm. 63

Ngabehi Ranggawarsita serta pola penalaran pemikiran yang beliau kemukakan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari 2 (dua) bagian, dengan urutan sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian Utama atau Isi

Bagian utama atau isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, biografi Raden Ngabehi Ranggawarsita

Bab ketiga, menguraikan konsep metafisika penciptaan beberapa tokoh dan keterkaitannya dengan metafisika penciptaan yang dikonsepskan oleh Ranggawarsita serta pengutipan teks yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

Bab ke empat, Bab ini akan menganalisis konsep penciptaan R.Ng. Ranggawarsita dalam Serat Wirid Hidayat Jati.

Bab ke lima, ada adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian akhir adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab atas rumusan masalah yang telah dibuat pada bagian awal, dilakukan beberapa kajian dan penelitian dalam beberapa naskah yang bersangkutan dengan judul, utamanya Serat Wirid dan buku hasil penelitian Simuh, dari hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, konsep metafisika yang digunakan oleh Rangawarsita menggunakan konsep martabat tujuh yang telah banyak berkembang di Jawa, letak perbedaan konsep metafisika Rangawarsita dengan konsep metafisika yang sudah ada sebelum-sebelumnya terletak pada penggunaan, jika dalam konsep martabat tujuh pada umumnya digunakan untuk menjelaskan semua realitas yang hadir dari suatu yang metafisik namun Martabat tujuh dalam Serat Wirid digunakan untuk menjelaskan keberadaan manusia yang bersifat fisik dari sesuatu yang metafisik. Dengan pola hirarki yang menurun, dan Tuhan sebagai puncak dari matarantai keberadaan.

Dari berbagai ulasan yang ada dalam serat wirid didapati modus dari konsep martabat tujuh, dimana Tuhan sebagai matarantai tertinggi menciptakan manusia sebagai dinding atau penutup dari Dzat Tuhan, oleh karenanya Tuhan bertajalli sebanyak tujuh kali. Oleh karenanya manusia dikatakan sebagai cermin dari Allah, karena dalam diri manusia mengandung unsur ketuhanan.

Kedua, Ranggawarsita dalam pemikiran metafisika penciptaannya dilihat dari konteks sejarah dapat disimpulkan, apa yang telah beliau tuliskan tidak murni hasil dari perenungan dan perjalanan beliau. Begitu pula tidak sebagaimana yang diungkapkan pada permulaan serat wirid yang beliau tuliskan adalah ajaran para sunan yang kesembilan, karena dalam perkembangan wacana metafisika dalam naskah yang bias dilacak dapat diketahui bahwa martabat tujuh adalah konsep yang dirumuskan oleh Muhammad Syeikh Ibnu Fadhlullah, yang kemudian banyak mempengaruhi wacana metafisika Jawa.

. Secara hirarki dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa Ranggawarsita mendapat pengaruh martabat tujuh dari dua sisi: *Pertama*, dari tokoh yang menyusun serat centhini. *Kedua*, dari *serat centhini*, yang pada dasarnya terbit sebelum *serat wirid hidayat jati*. *Ketiga*, Serat centhini berkembang dan menjadi konsumsi kalangan Kraton Surakarta. *Keempat*, Ranggawarsita meneruskan tugas kakeknya Yasadipura II yang merupakan salah satu penyusun *centhini*.

Adapun pembahasan metafisika penciptaan yang terdapat dalam serat centhini maupun wacana yang berkembang merupakan turunan dari wacana yang berkembang di Aceh, dan martabat tujuh ujung pangkal terdapat dalam kitab *Tuhfatul Mursalah Ila Muchim Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam*, karya Syeikh Ibnu Fadhlullah, dan beliau mendapat pengaruh dari pemikiran Ibnu Arabi dengan konsep *Tajalli*, yang diyakini oleh pra penggiat metafisika sebagai kelanjutan dari pemikiran emanasi yang di gaungkan oleh Plotinus.

Ketiga, Dari uraian penciptaan yang menitik tekankan pada pelimpahan atau *tajalli* Tuhan kesatuan wujud dapat dipahami, karena pada dasarnya yang menjadi esensi manusia adalah Dzat Tuhan, sehingga dalam setiap diri manusia memiliki unsur Tuhan. Dalam hal tertentu manusia menyerupai Tuhan namun tidak dapat disamakan dengan Tuhan. Dalam pandangan Ibnu Arabi Manusia merupakan cerminan Tuhan, karena yang mendasari terciptanya manusia adalah Tuhan dan Pada hakikatnya Tuhan dan manusia adalah satu. karena semua bentuk kehidupan tunggal, maka Tuhan dan manusia pun tunggal, namun yang perlu digarisbawahi bahwa ketunggalan manusia hanya secara esensial namun secara keseluruhan manusia tetap memiliki pembatas dan pembeda dengan Tuhan sebagai *creator* dan manusia adalah hasilnya.

Adapun yang menjadi poin penting di sini konsep metafisika penciptaan yang berkembang selalu mengiringi setiap perenungan kesatuan wujud dimana dalam dunia tasawuf dikenal dengan *wahdah al-wujud* atau Manunggaling Kawula Gusti dalam tradisi kesufian Jawa.

Tuhan diyakini pada dasarnya memiliki sifat, antara sifat dan Dzat Tuhan tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam ajaran *Asy'ariyah* sifat Tuhan bersifat wajib. Demikian juga yang terdapat dalam serat wirid, bahwa Tuhan dan sifat-Nya tidak dapat dipisah-pisah. Tuhan dan sifat-Nya diumpakan madu dengan rasa manisnya dan matahari dengan sinarnya.

Saran-saran

Dalam penelitian ini tentu masih banyak beberapa kekurangan mengenai Konsep Penciptaan Ranggawarsita, karena pada dasarnya konsep penciptaan Ranggawarsita bersifat metafisik, tentunya tidak pernah mencapai final untuk dijadikan pedoman kebenaran. Hal ini disebabkan dalam pembuatan skripsi terbatas oleh halaman, waktu maupun naskah yang dapat diakses oleh penulis. Maka alangkah baiknya dalam penelitian selanjutnya jika pengkajiannya tidak hanya terbatas pada satu karya Ranggawarsita, untuk melihat lebih komprehensif ada baiknya penelitian selanjutnya dalam kajian konsep penciptaan Ranggawarsita dilihat dalam keseluruhan karyanya untuk mencapai pemahaman secara utuh konsep penciptaan yang diuraikan oleh Ranggawarsita. Atau konsep yang telah diuraikan oleh Ranggawarsita diperbandingkan dengan konsep penciptaan sebelum atau setelahnya, dapat juga dalam penelitian selanjutnya mengungkap proses kejadian manusia yang dikonsepsikan oleh Ranggawarsita ditelaah menggunakan pemikiran modern dalam dunia kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Simuh. *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita. Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: UI-Press. 1988.
- Simon, Hasan. *Misteri Syekh Siti Jenar. Peran Wali Songo*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Sholikhin, Muhammad. *Manunggaling Kawula Gusti. Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Narasi. 2014.
- Purwadi. *Ilmu Makrifat Sunan Bonang. Membongkar Riwayat Guru Sejati Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Sadasiva. 2004.
- Simuh. *Sufisme Jawa. Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang. 1996.
- Prabowo, Priyo, Dhanu. *Pengaruh Islam dalam Karya-karya R. Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta: Narasi. 2003.
- Bakker, Anton. dan Ahmad Charis Zubair. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: kanisius. 1990.
- Mulder, Niel. *Mistisisme Jawa Ideologi Indonesia*. Yogyakarta: Lkis. 2007.
- Wisnumurti, Rangki. *Sangkan Paraning Dumadi (Konsep Kelahiran dan Kematian Orang Jawa)*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Chittick, William. *Kosmologi Islam dan Dunia Modern*. Bandung: Mizan. 2010.
- Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*. Yogyakarta: Lkis. 2007.
- Mulyanto, Dkk. *Biografi Pujangga Ranggawarsita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990.
- Achmad, Wantala, Sri. *Kitab Sakti Ajaran Ranggawarsita*. Jakarta: Araska. 2014.
- Solomon, Robert C. dan M. Higgins. Kathleen. *Sejarah Filsafat Trj. Saut Pasaribu*. Yogyakarta: Bentang. 2003.
- Davies, Paul. *Membaca Pikiran Tuhan (Dasar-Dasar Ilmiah Dalam Dunia Yang Rasional)* Trj. Hamzah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Muzairi. *Emanasi Plotinus. Tajalli Ibnu Arabi serta martabat tujuh dalam serat centini*. Yogyakarta: 2003.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 2005.

- A. Hanafi. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Nasr, Hussein, Sayyed. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Bandung: Mizan. 2003.
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI-Press. 1986.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Terj. Sigit Jatmiko Dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Abbas, Ibnu. Muhammad. "Filsafat Plotinus" dalam <https://muhammadibnuabbas25.wordpress.com>. diakses tanggal 06 April 2016.
- Sholikhin, Muhammad. *Filsafat dan Metafisika Dalam Islam (Sebuah Penjelajahan Nalar. Pengalaman Mistik. dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kwula-Gusti)*. Yogyakarta: Narasi. 2008.
- Corbin, Henry. *Imajenasi Kreatif Sufisme Ibn' Arabi* Terj. Moh. Khozim dan Zuhadi. Yogyakarta: Lkis. 2002.
- Kusumohamidjojo, Bodiono. *Filsafat Yunani Klasik Relevansi untuk Abad XXI*. Yogyakarta: Jalasutra. 2013.
- Soleh, Khudori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Ranggawarsita. *Wirid Hidayat Jati*. Surabaya: Trimurti.
- Dunia sophie
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI-Press. 1986.
- Toriqqudin, Moh. *SekularitasTasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Terj. Miftah Helmi Dkk. Jakarta: PT. Serambi Semesta. 2005.
- Zoetmulder. *Manunggaling Kawula Gusti Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa*. Terj. Dick Hartoko. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2000.
- Naif, Fauzan. *Syari'at dan Mistik dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2014.
- Jostein Gaarder, *Dunia Sophie*, Terj. Rahmani Astuti. Jakarta: Mizan. 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Hemmam Nasiruddin
NIM : 10510009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Filsafat Agama
TTL : Sumenep, 08 Januari 1988
No. HP : 0852-3230-1443
Email : hemmamnasiruddin1@gmail.com
Orang Tua : Ayah : K. Rahmatullah
: Ibu : Sa'idatul Hasanah
Alamat Asal : Lebeng Barat, Kec. Pasongsongan, Kab. Sumenep,
Madura, Jawa Timur.
Pondok Asal : PP. Annuqayah Daerah Lubangsa Guluk-guluk,
Sumenep.
Alamat di Jojga : Jl. Melati Wetan Gk IV Gendeng Baciro Yogyakarta
Pendidikan Formal : TK Nurul Huda : 1994-1996
: MI Nurul Huda : 1996-2003
: MTs PP. Annuqayah : 2003-2006
: SMA PP. Annuqayah : 2006-2009
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2016
Pengalaman Organisasi :
- Pengurus Takmir. (2010-2014)